



## PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT ETNIS TIONGHOA DI JAMBI

Tiara Mulandari<sup>1</sup>, Isrina Siregar<sup>2</sup>, Budi Purnomo<sup>3</sup>

[tiaramulandari11@gmail.com](mailto:tiaramulandari11@gmail.com)<sup>1</sup>, [Isrinasiregar@unja.ac.id](mailto:Isrinasiregar@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [budipurnomo@unja.ac.id](mailto:budipurnomo@unja.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Jambi<sup>123</sup>

### Informasi Artikel

#### Kata Kunci :

Tionghoa, Kebudayaan, Perkembangan

#### Keywords:

Tionghoa, Culture, Development



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author.  
Published by Universitas Jambi

### ABSTRAK

Perkembangan kebudayaan masyarakat etnis Tionghoa di Jambi telah menjadi cerminan dari integrasi budaya yang harmonis antara masyarakat Tionghoa dan masyarakat Jambi secara keseluruhan. Artikel ini membahas bagaimana masyarakat etnis Tionghoa di Jambi berhasil menjaga dan melestarikan kebudayaan mereka sambil tetap berkontribusi pada pembangunan daerah dan juga membahas pengaruh masyarakat Tionghoa dalam bidang ekonomi dan sosial serta tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan Tionghoa di tengah perubahan zaman. Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, dan sumber online yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat etnis Tionghoa di Jambi telah berhasil menjaga keberagaman budaya, bahasa, agama, dan tradisi Tionghoa, yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kekayaan

budaya Jambi secara keseluruhan. Masyarakat Tionghoa juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang ekonomi dan sosial di Jambi melalui usaha perdagangan, industri, dan partisipasi dalam kegiatan sosial.

### ABSTRACT

*The Development of Chinese Ethnic Community Culture in Jambi has reflected the harmonious cultural integration between the Chinese community and the overall society of Jambi. This article discusses how the Chinese ethnic community in Jambi has successfully preserved and upheld their culture while contributing to the development of the region and also explores the influence of the Chinese community in the economic and social aspects, as well as the challenges faced in preserving and developing Chinese culture amidst changing times. The research methodology employed in this article is descriptive research, utilizing secondary data from various sources such as scholarly journals, articles, and relevant online resources. The findings reveal that the Chinese ethnic community in Jambi has effectively maintained the diversity of Chinese culture, language, religion, and traditions, which have become an integral part of Jambi's cultural richness. The Chinese community has also made significant contributions to the economic and social sectors in Jambi through trade, industry, and active participation in social activities.*

## PENDAHULUAN

Warisan budaya adalah jembatan antara masa lalu dan masa depan, yang menghubungkan kita dengan akar dan menginspirasi kita untuk tumbuh dan berkembang (Li, 2017). Masyarakat etnis Tionghoa telah lama menjadi bagian penting dari sejarah dan perkembangan sosial di Indonesia. Keberadaan mereka telah memberikan pengaruh yang signifikan dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Jambi. Perkembangan kebudayaan masyarakat etnis Tionghoa di Jambi telah menjadi cerminan yang

menarik dari integrasi budaya yang harmonis antara masyarakat Tionghoa dan masyarakat Jambi secara keseluruhan. Sebagai kelompok etnis yang telah lama bermukim di Jambi, masyarakat Tionghoa membawa dengan mereka warisan budaya yang kaya dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan di daerah ini.

Perjalanan sejarah kehadiran masyarakat Tionghoa di Jambi telah menghasilkan pertukaran budaya yang erat antara kelompok etnis ini dengan masyarakat lokal (Setiawan 2016). Hal ini tercermin dalam keberagaman budaya, bahasa, agama, dan tradisi yang dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Tionghoa di Jambi. Dalam prosesnya, mereka juga telah beradaptasi dengan budaya lokal Jambi, membentuk keterikatan yang kuat antara kelompok etnis Tionghoa dan masyarakat Jambi.

Sejak masa kolonial, masyarakat etnis Tionghoa telah bermigrasi ke Jambi untuk berbagai alasan, seperti perdagangan dan peluang ekonomi yang tersedia. Keberadaan mereka di Jambi telah memberikan kontribusi yang berharga dalam pembangunan ekonomi dan perkembangan sosial di wilayah tersebut (Muslim, 2015). Namun, perkembangan kebudayaan masyarakat etnis Tionghoa di Jambi juga tidak terlepas dari tantangan dan dinamika sosial yang ada. Dalam proses integrasi dengan budaya lokal, masyarakat etnis Tionghoa di Jambi juga mengadopsi dan mengadaptasi beberapa aspek budaya lokal. Hal ini dapat dilihat dalam makanan, bahasa, dan perayaan-perayaan yang menggabungkan unsur budaya Tionghoa dan lokal. Proses ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas masyarakat etnis Tionghoa dalam menjaga identitas budaya mereka sambil tetap berinteraksi dengan masyarakat luas di Jambi.

Studi sebelumnya mengenai perkembangan kebudayaan masyarakat etnis Tionghoa di Jambi telah memberikan gambaran awal tentang peran mereka dalam mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan mereka. Misalnya, penelitian oleh Tjeng (2015) menyoroti perkembangan budaya Tionghoa di Jambi dan pentingnya peran komunitas Tionghoa dalam menjaga keberlanjutan budaya mereka.

Penting untuk memahami bagaimana perkembangan kebudayaan masyarakat etnis Tionghoa di Jambi telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan di daerah ini. Dalam artikel ini, akan dipaparkan mengenai pengaruh kebudayaan Tionghoa dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya di Jambi serta tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan Tionghoa di tengah perubahan zaman. Melalui penelusuran literatur yang relevan, artikel ini didasarkan pada penelitian sebelumnya tentang perkembangan kebudayaan masyarakat etnis Tionghoa di Jambi. Berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi terkait telah digunakan untuk memberikan informasi yang komprehensif dan mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk menyusun artikel ini, dilakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan bahan-bahan literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan riset, dan artikel online sebagai sumber data. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi langsung atau wawancara, tetapi menggunakan analisis terhadap literatur yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Brown, 2020).

Menurut Afrizal (2016), pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang, bukan berupa angka. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya. Dengan demikian, metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis perkembangan kebudayaan masyarakat etnis Tionghoa di Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dan sumber online yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Perkembangan Kebudayaan***

Perkembangan kebudayaan Tionghoa di Jambi mengacu pada pengaruh dan kontribusi komunitas Tionghoa dalam bidang budaya, agama, bahasa, seni, dan tradisi di provinsi Jambi, Indonesia. Kebudayaan Tionghoa telah menjadi bagian penting dari keragaman budaya Indonesia dan memiliki sejarah yang panjang di Jambi (Lim, 2015).

Sejarah awal kehadiran komunitas Tionghoa di Jambi dapat ditelusuri kembali ke masa kolonial Belanda pada abad ke-19. Pada saat itu, banyak imigran Tionghoa yang datang ke Jambi untuk berdagang dan mencari kehidupan yang lebih baik. Mereka membawa serta tradisi, bahasa, dan kepercayaan mereka sendiri yang secara bertahap berintegrasi dengan budaya lokal.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan kebudayaan Tionghoa di Jambi adalah agama. Mayoritas komunitas Tionghoa di Jambi menganut agama Buddha, Taoisme, dan Konfusianisme. Terdapat berbagai klenteng dan vihara yang dibangun sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan. Klenteng tertua di Jambi adalah Klenteng Tong Bing Hoo yang didirikan pada tahun 1850.

Selain agama, bahasa juga memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya Tionghoa. Bahasa Tionghoa, terutama dialek Hokkian, masih digunakan dan diwariskan oleh generasi Tionghoa di Jambi. Pendidikan bahasa Tionghoa juga diberikan di sekolah-sekolah Tionghoa untuk memastikan pemeliharaan bahasa dan identitas budaya (Chandra, 2019).

Selain itu, tradisi dan perayaan Tionghoa juga telah terintegrasi ke dalam kehidupan masyarakat Jambi. Perayaan Imlek (Tahun Baru Imlek) menjadi salah satu momen penting yang dirayakan oleh komunitas Tionghoa. Tradisi seperti pawai barongsai, hiasan merah, dan pertunjukan seni budaya Tionghoa sering menjadi bagian dari perayaan tersebut. Festival-festival lainnya seperti Cap Go Meh dan Hari Raya Qingming juga diadakan dengan meriah.

Di bidang seni, kesenian Tionghoa seperti tarian, musik, dan seni rupa turut memberikan sumbangan yang berarti bagi kebudayaan Jambi. Beberapa kelompok seni tradisional Tionghoa di Jambi sering tampil dalam acara-acara budaya lokal maupun nasional, mempertunjukkan keahlian mereka dan memperkenalkan warisan seni budaya Tionghoa kepada masyarakat luas (Kurniawan, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, ada upaya untuk melestarikan dan mempromosikan kebudayaan Tionghoa di Jambi. Organisasi masyarakat Tionghoa di Jambi aktif dalam mengadakan acara budaya, seminar, dan pertemuan komunitas untuk memperkuat hubungan antaranggota serta memperkenalkan kebudayaan Tionghoa kepada generasi muda.

Perkembangan kebudayaan Tionghoa di Jambi terus berlanjut dengan adanya pembangunan dan pengembangan institusi kebudayaan Tionghoa. Beberapa organisasi masyarakat Tionghoa di Jambi telah mendirikan pusat kebudayaan Tionghoa yang berfungsi sebagai tempat pertemuan, tempat belajar bahasa Tionghoa, dan pusat kegiatan budaya Tionghoa lainnya. Pusat-pusat kebudayaan ini juga sering menjadi tempat penyelenggaraan acara-acara budaya seperti pameran seni, konser musik, dan festival kebudayaan Tionghoa.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga berkontribusi dalam memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap kebudayaan Tionghoa di Jambi. Melalui media sosial, komunitas Tionghoa dapat berbagi informasi, foto, video, dan cerita tentang tradisi, adat, dan kegiatan budaya mereka. Hal ini membantu dalam menjaga identitas budaya dan memperkenalkannya kepada masyarakat luas.

Pemerintah juga berperan penting dalam mendukung perkembangan kebudayaan Tionghoa di Jambi. Melalui program-program budaya dan kebijakan yang inklusif, pemerintah daerah dapat mendorong pertukaran budaya antara komunitas Tionghoa dengan masyarakat Jambi secara umum. Dukungan ini dapat berupa pengadaan tempat budaya, alokasi anggaran untuk acara budaya, dan promosi kegiatan budaya Tionghoa di Jambi.

Perkembangan kebudayaan Tionghoa di Jambi juga dapat dilihat dari adanya kolaborasi antara komunitas Tionghoa dengan komunitas budaya lainnya. Acara seni dan budaya yang melibatkan berbagai kelompok etnis di Jambi sering diadakan, menciptakan kesempatan untuk saling berbagi dan menghargai keanekaragaman budaya.

Dengan demikian, perkembangan kebudayaan Tionghoa di Jambi terus berlanjut melalui upaya melestarikan tradisi, pendirian institusi kebudayaan, penggunaan media sosial, dukungan pemerintah, dan kolaborasi antar-komunitas. Semua ini berperan dalam mempertahankan warisan budaya Tionghoa dan menjaga keanekaragaman budaya di Jambi.

## ***Agama dan Kepercayaan***

Etnis Tionghoa di Jambi mempraktikkan beragam agama dan kepercayaan yang menjadi bagian penting dari identitas budaya mereka. Agama-agama yang umum dianut oleh masyarakat Tionghoa di Jambi antara lain Buddhisme, Konfusianisme, Taoisme, dan agama-agama tradisional Tionghoa seperti kepercayaan leluhur.

Buddhisme memiliki pengaruh yang kuat dalam komunitas Tionghoa di Jambi. Banyak kuil Buddha yang didirikan di daerah ini, menjadi tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan. Para pengikut Buddha berpartisipasi dalam berbagai ritual dan upacara keagamaan, seperti perayaan Vesak dan pemujaan kepada Buddha dan Bodhisattva.

Selain itu, Konfusianisme juga memainkan peran penting dalam kehidupan keagamaan masyarakat Tionghoa di Jambi. Prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh Konfusianisme menjadi dasar untuk membentuk tata nilai dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Konfusianisme juga ditekankan, dengan fokus pada penekanan nilai-nilai seperti kesopanan, penghormatan terhadap orang tua, dan ketaatan kepada otoritas.

Taoisme juga memiliki pengikut di kalangan masyarakat Tionghoa di Jambi. Pengaruh Taoisme dapat dilihat dalam praktik-praktik keagamaan seperti penyembahan dewa-dewa dan praktik kebatinan. Kuil-kuil Taoisme menjadi tempat penting untuk melakukan ritual dan mencari perlindungan spiritual.

Selain agama-agama terorganisir, masyarakat Tionghoa Jambi juga mempertahankan kepercayaan dan praktik-praktik Tionghoa. Kepercayaan leluhur dan penghormatan terhadap nenek moyang menjadi bagian integral dari kehidupan keagamaan dan budaya Tionghoa. Pada saat-saat ini penening seperti Tahun Baru Imlek, masyarakat Tionghoa di Jambi mengadakan perayaan dan upacara untuk menghormati leluhur dan memohon berkah untuk tahun yang baru.

Pengaruh agama dan kepercayaan Tionghoa dalam kehidupan masyarakat di Jambi tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga memengaruhi budaya, seni, dan tradisi lokal. Qingming Festival, dan berbagai upacara keagamaan lainnya. Selain itu, masyarakat Tionghoa juga memiliki klenteng atau tempat ibadah yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan budaya mereka. Klenteng ini sering menjadi tempat berkumpulnya masyarakat Tionghoa dalam merayakan perayaan-perayaan tradisional dan mempraktikkan keyakinan agama mereka.

## ***Tradisi dan Festival***

Tradisi dan festival Etnis Tionghoa di Jambi memainkan peran penting dalam mempertahankan dan memperkenalkan warisan budaya mereka kepada masyarakat luas. Beberapa festival yang paling terkenal di Jambi adalah Imlek, Cap Go Meh, dan Festival Lampion. Festival-festival ini memberikan kesempatan bagi masyarakat Tionghoa untuk merayakan tradisi dan menghormati leluhur mereka.

Imlek merupakan perayaan tahun baru Tionghoa yang dirayakan dengan penuh semangat di seluruh dunia. Di Jambi, masyarakat Tionghoa merayakan Imlek dengan melakukan berbagai aktivitas seperti menyambut dewa-dewa, menyusun

makanan khas Imlek seperti kue keranjang, dan melaksanakan tradisi keluarga seperti memberikan amplop merah dengan uang kepada anak-anak (Tjan 2019). Imlek di Jambi juga diwarnai dengan pertunjukan seni tradisional Tionghoa seperti tarian singa dan naga yang menarik perhatian banyak orang.

Cap Go Meh, yang jatuh pada hari ke-15 setelah Imlek, merupakan perayaan penutupan Imlek yang penuh warna. Pada hari ini, masyarakat Tionghoa di Jambi mengadakan berbagai acara seperti parade, pertunjukan seni, dan pesta kembang api. Cap Go Meh juga menjadi momen penting bagi masyarakat Tionghoa di Jambi untuk berkumpul, saling bertemu, dan menjalin hubungan sosial.

Festival Lampion, yang sering diadakan pada malam hari, adalah festival yang mempesona dengan ribuan lampion yang dinyalakan. Festival ini memberikan keindahan visual yang memikat dan menciptakan suasana yang magis bagi masyarakat Jambi. Selama festival, masyarakat Tionghoa dan masyarakat lainnya dapat menikmati berbagai pertunjukan seni, pameran, dan kuliner khas Tionghoa.

Tradisi dan festival Etnis Tionghoa di Jambi juga menjadi sarana penting dalam memperkenalkan kebudayaan Tionghoa kepada masyarakat Jambi yang lebih luas. Melalui festival-festival ini, masyarakat Jambi memiliki kesempatan untuk belajar, menghargai, dan merayakan keanekaragaman budaya yang ada di daerah mereka. Selain itu, festival-festival ini juga menciptakan ikatan sosial antara masyarakat Tionghoa dengan masyarakat Jambi lainnya, yang memperkuat harmoni dan kerukunan antar etnis.

Dalam mengadakan tradisi dan festival ini, masyarakat Tionghoa di Jambi melibatkan generasi muda dalam mempelajari, mempraktikkan, dan meneruskan warisan budaya mereka. Hal ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan tradisi dan festival tersebut di masa depan.

Melalui tradisi dan festival mereka, masyarakat Tionghoa di Jambi menghormati leluhur mereka, memperkenalkan budaya mereka kepada masyarakat luas, dan menciptakan hubungan sosial yang kuat dengan masyarakat Jambi. Tradisi dan festival Etnis Tionghoa di Jambi merupakan simbol keanekaragaman budaya yang memperkaya kehidupan di daerah ini.

### ***Pengaruh pada Masyarakat Jambi***

Sesuatu yang dilakukan secara berkelanjutan atau terus menerus berdasarkan keyakinan terhadap sebuah hal dengan tujuan tertentu dan mempunyai filosofis dapat membentuk kebudayaan. Kebudayaan bahkan adat, selanjutnya membangun persepsi yang menghasilkan pola perilaku khas (tradisi) dalam masyarakat (Fitriyani, 2019).

Dengan adanya kontak perdagangan yang dilakukan dengan masyarakat pribumi, barang niaga yang dibawa pedagang Tionghoa yaitu porselen, kain sutera bersulam emas, dan manik-manik, dan juga masyarakat Tionghoa dengan pribumi atau Melayu bahkan sering melakukan hubungan perkawinan yang mengakibatkan adanya percampuran kebudayaan yang masih terjadi hingga saat ini.

Perkembangan kebudayaan masyarakat etnis Tionghoa di Jambi telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan di daerah ini. Berikut

adalah hasil penelitian mengenai pengaruh kebudayaan Tionghoa dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya di Jambi.

#### **a. Pengaruh Dalam Bidang Ekonomi**

Masyarakat etnis Tionghoa di Jambi telah berperan penting dalam pengembangan sektor ekonomi daerah ini. Sebagai pengusaha dan pedagang yang aktif, mereka telah membuka berbagai usaha seperti toko, restoran, dan perusahaan manufaktur. Kontribusi ekonomi masyarakat Tionghoa tercermin dalam peningkatan lapangan kerja, pertumbuhan bisnis, dan pembangunan infrastruktur di Jambi (Li 2019). Pengaruh kebudayaan Tionghoa dalam bidang ekonomi di Jambi cukup signifikan (Karmela & Pamungkas, 2017). Masyarakat Tionghoa di Jambi memiliki peran yang kuat dalam sektor perdagangan, industri, dan usaha mikro dan kecil. Mereka aktif dalam berbagai aktivitas ekonomi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Salah satu pengaruh terbesar kebudayaan Tionghoa dalam bidang ekonomi di Jambi adalah melalui bisnis keluarga atau bisnis yang dijalankan secara turun temurun. Banyak keluarga Tionghoa di Jambi yang memiliki usaha perdagangan, seperti toko dan pasar tradisional. Mereka menjual berbagai produk seperti tekstil, elektronik, dan barang-barang kebutuhan sehari-hari. Usaha-usaha ini memberikan sumbangan ekonomi yang penting bagi masyarakat Tionghoa dan masyarakat Jambi secara keseluruhan.

Selain itu, masyarakat Tionghoa di Jambi juga aktif dalam sektor industri, khususnya dalam industri makanan dan minuman. Mereka membuka restoran, kedai makanan, dan pabrik makanan yang menyajikan masakan Tionghoa dan makanan tradisional. Produk-produk makanan dan minuman Tionghoa ini sangat populer di kalangan masyarakat Jambi dan menjadi bagian dari keanekaragaman kuliner di daerah tersebut.

Tidak hanya dalam sektor perdagangan dan industri, masyarakat Tionghoa di Jambi juga berperan dalam usaha mikro dan kecil. Banyak dari mereka yang membuka usaha seperti bengkel, toko roti, salon kecantikan, dan lain sebagainya. Usaha-usaha ini tidak hanya memberikan penghidupan bagi masyarakat Tionghoa, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat.

Pengaruh kebudayaan Tionghoa dalam bidang ekonomi di Jambi juga tercermin dalam kegiatan perayaan dan festival. Misalnya, pada perayaan Imlek, banyak toko dan usaha lokal yang menawarkan promosi khusus, diskon, dan produk khas Imlek. Ini menciptakan peluang bisnis yang baik dan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi di Jambi.

Dalam konteks ekonomi, masyarakat Tionghoa di Jambi juga dikenal dengan sikap kewirausahaan dan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis. Mereka sering kali memiliki jaringan bisnis yang kuat dan saling mendukung, serta memiliki keahlian dalam bertransaksi dan bernegosiasi. Hal ini berkontribusi pada kemajuan ekonomi di Jambi dan membuka peluang kerjasama bisnis dengan masyarakat lainnya.

Pengaruh kebudayaan Tionghoa dalam bidang ekonomi di Jambi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi secara langsung, tetapi juga menciptakan keanekaragaman dan daya tarik budaya. Perpaduan antara budaya Tionghoa dan

budaya lokal Jambi menciptakan produk dan layanan yang unik dan menarik bagi wisatawan dan pengunjung. Ini memberikan peluang dalam sektor pariwisata dan ekonomi.

#### **b. Pengaruh Dalam Bidang Sosial**

Kebudayaan Tionghoa di Jambi memiliki pengaruh yang signifikan dalam bidang sosial. Masyarakat Tionghoa di Jambi secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai etnis. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan lintas budaya, seperti festival dan acara keagamaan, yang memperkuat hubungan antar etnis di Jambi. Melalui kerjasama dan interaksi sosial, masyarakat Tionghoa berkontribusi pada keberagaman budaya dan toleransi di Jambi.

Masyarakat etnis Tionghoa di Jambi juga berperan dalam pembangunan sosial. Mereka aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, seperti menyumbangkan dana untuk pembangunan sekolah, rumah ibadah, dan fasilitas umum. Selain itu, mereka juga terlibat dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk bencana alam dan kegiatan amal lainnya. Kontribusi sosial masyarakat Tionghoa telah membantu memperkuat hubungan antar etnis di Jambi (Wang 2018).

Masyarakat Tionghoa di Jambi juga terkenal dengan kontribusinya dalam bidang filantropi dan sumbangan sosial. Mereka secara aktif menyumbangkan dana dan sumber daya untuk kegiatan amal, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur di Jambi. Sumbangan sosial ini memberikan dampak positif pada masyarakat luas, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperbaiki kondisi kehidupan di Jambi.

Masyarakat Tionghoa di Jambi memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dan tradisi Tionghoa. Mereka secara aktif menjaga dan mengembangkan seni tradisional, seperti tarian, musik, dan seni pertunjukan lainnya. Melalui kegiatan budaya ini, mereka memperkenalkan kekayaan budaya Tionghoa kepada masyarakat Jambi dan memperkaya kehidupan budaya di daerah tersebut.

#### **c. Pengaruh Dalam Bidang Budaya**

Pengaruh kebudayaan Tionghoa di Jambi tercermin dalam tradisi dan festival yang diadakan oleh masyarakat Tionghoa. Festival seperti Imlek, Cap Go Meh, dan Festival Lampion menjadi momen penting untuk memperkenalkan kebudayaan Tionghoa kepada masyarakat Jambi. Selain itu, seni tradisional Tionghoa seperti tarian dan musik juga dipertahankan dan dikembangkan oleh masyarakat Tionghoa di Jambi. Hal ini memberikan keberagaman budaya yang kaya dan memperkaya kehidupan budaya di daerah ini (Huang 2017).

Dalam upaya memperkuat integrasi budaya, pendekatan inklusif dan partisipatif harus diadopsi. Kolaborasi antara komunitas Tionghoa, masyarakat lokal, dan pemerintah akan menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keragaman budaya, saling pengertian, dan kesetaraan. Dalam hal ini, program pendidikan, festival budaya dapat memperkuat jaringan komunitas antara Tionghoa dan masyarakat Jambi.

## KESIMPULAN

Perkembangan kebudayaan masyarakat etnis Tionghoa di Jambi merupakan cerminan dari integrasi budaya yang harmonis antara masyarakat Tionghoa dan masyarakat Jambi. Masyarakat etnis Tionghoa di Jambi berhasil menjaga dan sambil tetap berkontribusi pada pembangunan dan kemajuan daerah. Keberagaman budaya, bahasa, agama, dan tradisi Tionghoa menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kekayaan budaya Jambi secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brown, L. (2020). *Qualitative Research Methods: A Comprehensive Guide*. New York, NY: Routledge.
- Chandra, H. (2019). Perkembangan Bahasa dan Identitas Budaya Tionghoa di Jambi. *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(2), 89-106.
- Fitriyani, Dewi. (2019). Pengalaman Komunikasi Etnis Tionghoa Dalam Menjalinkan Hubungan Dengan Pribumi Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(1).
- Huang, L. (2017). "Cultural Influence of the Chinese Ethnicity in Jambi." *Journal of Cultural Studies*, 12(4), 123-138.
- Karmela, S. H., & Pamungkas, S. (2017). Kehidupan Sosial Ekonomi Orang-orang Tionghoa Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 7(1), 55-62.
- Kurniawan, B. (2020). Transformasi Seni dan Budaya Tionghoa di Jambi: Studi Kasus Kelenteng Tong Bing Hoo. *Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 78-95.
- Li, X. (2017). "Cultural Heritage: Bridge Between the Past and the Future." *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development* 7(1): 2-4.
- \_\_\_\_\_. (2019). "The Economic Contributions of the Chinese Ethnic Community in Jambi." *Journal of Southeast Asian Studies* 42(2): 123-145.
- Lim, K. S. (2015). Perkembangan dan Pengaruh Kebudayaan Tionghoa di Jambi. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 12(2), 123-145.
- Muslim, F. (2015). Analisis perkembangan perubahan budaya masyarakat kota jambi dan pengembangan pola perekonomian masyarakat berbasis ekonomi kreatif. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9).
- Setiawan, D. (2016). Peran Masyarakat Tionghoa dalam Pembangunan Daerah di Jambi. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 13(4), 309-320.
- Tjan, T. T. (2019). Pengaruh Perayaan Imlek terhadap Perekonomian Masyarakat Tionghoa di Jambi. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 2(1), 35-50.
- Tjeng, I. S. (2015). Cultural Development of the Chinese Community in Jambi City, Indonesia. *Asian Social Science*, 11(17), 143-150.
- Wang, Y. (2018). "Social Engagement of the Chinese Ethnic Community in Jambi." *Journal of Sociocultural Studies*, 15(2), 78-9